

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan siswa di sekolah. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Beranjak dari fakta dan harapan dalam pembelajaran IPS di SD dapat diindikasikan bahwa tidak semua siswa menyukai dan dapat mengembangkan berbagai kemampuannya karena guru masih banyak menggunakan metode ceramah yang menyebabkan lebih berperan aktifnya guru dibandingkan siswa, sehingga terjadi kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini hendaknya dikembangkan dengan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peranan guru dalam meyakinkan siswa bahwa mata pelajaran IPS tidaklah membosankan sangatlah penting, karena ketidaksenangan siswa akan mata pelajaran IPS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo khususnya di kelas VI peranan guru dalam proses pembelajaran masih bersifat *teacher centre*, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dalam mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih bersifat tekstual artinya guru masih berpusat pada bahan bacaan yang ada tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga terlihat hanya beberapa siswa saja yang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, hal ini tentu akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap nilai ulangan harian, khususnya pada mata pelajaran IPS diperoleh keterangan bahwa hasil ulangan harian siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan

oleh sekolah yaitu 75. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang rata-ratanya sebesar 70. Dari 24 siswa hanya 8 orang siswa yang mendapat nilai di atas 75 atau 33,3% dan sebanyak 16 orang siswa atau 66,6% belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 4 Tibawa masih rendah karena 66,6% siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Untuk mengatasi problematika pembelajaran seperti yang telah dijelaskan di atas, Trianto (2010: 8) berpendapat harus ada perubahan paradigma pembelajaran. Perubahan tersebut salah satunya adalah orientasi yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Banyak model pembelajaran yang sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengajar dengan baik adalah dengan menerapkan model *cooperative learning*.

Cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran yang penerapannya dilakukan dengan cara bekerjasama dalam kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa. Setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran IPS. Sehingga pada akhirnya, siswa dapat memahami dan mampu memecahkan berbagai permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Model *cooperative learning* banyak memiliki variasi salah satunya adalah tipe *rotating trio exchange*.

Cooperative learning tipe *rotating trio exchange* merupakan pendekatan pembelajaran yang didasari pada falsafah bahwa manusia merupakan makhluk sosial. *Cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* menekankan kerjasama atau gotong royong sesama siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan *rotating trio exchange* siswa diharapkan dapat belajar bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai persoalan terutama dalam pembelajaran IPS.

Atas dasar inilah, peneliti tertarik untuk menulis dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) tentang upaya “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* Pada Pembelajaran IPS di Kelas VI SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS;
2. Peranan guru dalam proses pembelajaran masih bersifat *teacher centre*, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran;
3. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* pada pembelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas VI SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo yaitu melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* pada saat proses belajar mengajar karena model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama atau gotong royong sesama siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian siswa dapat belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan berbagai persoalan terutama dalam pembelajaran IPS. Sehingga siswa mampu memahami dan dapat memecahkan berbagai permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kerja sama dalam kelompok dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan mengemukakan pendapat. Dengan adanya pembaharuan kelompok anggota dalam setiap kelompok setelah selesai diskusi, siswa tidak akan merasa bosan karena mereka selalui dirotasikan sehingga menemukan teman diskusi yang selalu baru.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran IPS khususnya dalam penerapan model pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Memberikan ruang kepada sekolah sebagai tempat meneliti untuk lebih mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Untuk mengembangkan kemampuan profesional seorang guru dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* pada pembelajaran IPS.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VI SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo materi cara menghadapi bencana alam melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange*.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam hal meningkatkan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.